

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang Syariah

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang berbasis syariah, instrumen Obligasi berbasis syariah dan Reksadana syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

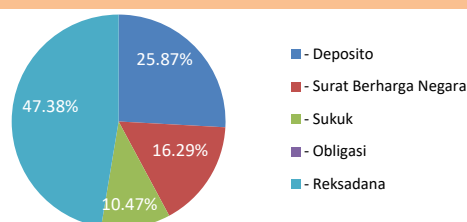
Tipe Risiko : High Risk

Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah dan 50% dari reksadana Syariah

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :	Sukuk :
Bank BTN Syariah	Pemerintah RI
Bank BNI Syariah	PLN
Bank Permata Syariah	
Bank Danamon Syariah	Reksadana :
	BNP Paribas Pesona Syariah
	Schroder Syariah Balance Fund

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Aug-20

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Berimbang Syariah	1.59	4.99	2.55	-2.53
Benchmark *)	1.08	3.25	7.19	-1.76

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% JII

Market Outlook

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga BI 7-Day RR di level 4.00%, hal ini sejalan dengan perkiraan ekspektasi pasar. Keputusan tersebut diambil atas komitmen BI terhadap stabilitas Rupiah, konsisten dengan fundamental dan mekanisme pasar.

Indonesia kembali mengalami deflasi sebesar -0.05% m/m (vs. -0.10% m/m di bulan Juli) disebabkan karena permintaan domestik yang masih lemah akibat pandemi Covid-19. Angka ini sedikit lebih rendah daripada perkiraan awal konsensus. Secara tahunan, inflasi tercatat sebesar +1.32% y/y (vs. 1.54% y/y di bulan Juli), terendah sejak bulan May 2000.

IHSG menguat 1,73% di Agustus namun masih turun 16,84% YTD. Asing mencatatkan penjualan USD582 juta di pasar ekuitas (-USD2.6bn YTD) dan USD316mn dalam obligasi pemerintah (-USD7.1bn YTD). Arus keluar di pasar ekuitas sebagian dapat dikaitkan dengan penyesuaian bobot MSCI dan FTSE yang mengurangi bobot Indonesia. Sementara arus keluar obligasi membawa kepemilikan asing di obligasi pemerintah menjadi 28,2%, level terendah sejak Juni 2012. Secara mengejutkan, IDR masih menguat 0,25% m/m menjadi Rp14.563/USD sementara imbal hasil Indo 10Y hanya meningkat sedikit ke 6,85%.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
 Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
 Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id